

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN KERANGKA COSO FRAMEWORK pada UNIT PERDAGANGAN BUM Desa X

Khoirotun Nasuchah¹, Agus Susilo²

**¹E-mail: nass.ocha@gmail.com ²E-mail: a_susilo@staff.ubaya.ac.id
Program Studi Akuntansi, Politeknik Ubaya Surabaya, Kota Surabaya**

Abstrak

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas penjualan pada unit perdagangan. Kelalaian dalam pengelolaan persediaan dapat menimbulkan risiko kehilangan barang, ketidaksesuaian pencatatan hingga potensi kerugian yang berdampak pada kinerja ekonomi BUM Desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan pada Unit Perdagangan BUM Desa X berdasarkan kerangka COSO Framework. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi nyata dilapangan dengan prinsip pengendalian internal dalam COSO Framework. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada Unit Perdagangan BUM Desa X belum berjalan secara optimal. Temuan utama meliputi: belum adanya pemisahan tugas secara jelas antara bagian kasir, pencatatan dan kurir; tidak tersedianya SOP tertulis mengenai pengelolaan persediaan; serta monitoring yang terbatas pada auditor internal. Namun demikian, komunikasi internal dan pemantauan operasional telah dilakukan meskipun bersifat informal. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyusun rekomendasi perbaikan berupa pemisahan tugas, penerapan otorisasi dalam transaksi, serta penjadwalan stock opname secara berkala.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa, COSO Framework, Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Unit Perdagangan

Abstract

Merchandise inventory is one of the key assets that supports the continuity of sales activities within the trading unit. Negligence in managing inventory may lead to risks such as loss of goods, recording discrepancies, and potential financial losses that could affect the economic performance of the Village-Owned Enterprise (BUM Desa). This study aims to analyze and evaluate the internal control system of merchandise inventory at the Trading Unit of BUM Desa X based on the COSO Framework. The research method used is a descriptive qualitative approach. The analysis is conducted by comparing the actual conditions in the field with the internal control principles contained in the COSO Framework. The results of the study indicate that the implementation of internal control at the Trading Unit of BUM Desa X has not yet been fully effective. The main findings include: the absence of clear segregation of duties between cashier, recorder, and courier; the lack of written SOPs related to inventory management; and limited monitoring carried out only by the internal auditor. However, internal communication and operational monitoring are still conducted, although informally. Based on these findings, the author proposes several improvement recommendations, including the segregation of duties, the implementation of transaction authorization, and the scheduling of periodic stock-taking.

Keywords:

Village-Owned Enterprise, COSO Framework, Internal Control, Merchandise Inventory, Trading Unit.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan entitas ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi dan aset secara produktif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, BUM Desa dituntut memiliki sistem pengelolaan yang didukung oleh pengendalian internal yang memadai agar setiap aktivitas operasional berjalan secara efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang yang memiliki tingkat resiko relatif tinggi. BUM Desa X merupakan salah satu BUM Desa yang mengelola berbagai unit usaha, antara lain Simpan Pinjam, Jasa Layanan Umum, Perdagangan, Bank Sampah, Pasar Desa dan Apotek. Diantara usaha tersebut, unit Perdagangan menjadi salah satu usaha yang memberikan kontribusi pendapatan signifikan karena menyediakan berbagai jenis barang kebutuhan masyarakat, seperti sembako, LPG, pupuk, obat pertanian, alat tulis kantor, serta produk UMKM lokal. Untuk mendukung proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, BUM Desa telah menerapkan sistem keuangan digital terintegrasi berbasis aplikasi. Meskipun telah menggunakan sistem digital, pengelolaan persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa X masih menghadapi sejumlah permasalahan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya perbedaan antara jumlah

persediaan fisik dan data persediaan yang tercatat dalam sistem pada saat pelaksanaan stok opname. Selain itu, terdapat persediaan yang mengalami kerusakan akibat serangan hama maupun kondisi penyimpanan yang kurang optimal, serta barang kadaluwarsa akibat rendahnya tingkat perputaran persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh belum adanya pemisahan yang jelas antara penyimpanan persediaan grosir dan eceran, sehingga proses pengawasan terhadap barang masuk dan keluar menjadi kurang efektif. Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset organisasi, menjamin keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Oleh karena itu, kelemahan dalam pengendalian internal persediaan berpotensi menimbulkan risiko kerugian serta menurunkan kualitas informasi keuangan. Kerangka kerja yang banyak digunakan dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal adalah Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Kerangka COSO terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Penelitian terdahulu oleh Febriani et al, (2024), Tennis et al, (2023), serta Ratiani dan Masdiantini (2022) menunjukkan bahwa penerapan kerangka COSO mampu meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek pemisahan fungsi, sarana pendukung, dan proses pemantauan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diberi judul "sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa X berdasarkan kerangka COSO framework". Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal yang ada serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan keandalan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2019) dalam Haryono (2023:3) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian secara langsung pada kondisi atau objek apa adanya melalui wawancara atau observasi terkait pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa Podho Joyo Sukorejo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam terkait sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada Unit Perdagangan BUM Desa Podho Joyo Sukorejo.

A. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik observasi dan wawancara dengan Manajer Operasional, Kepala Unit Perdagangan dan Kasir Perdagangan. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan jurnal akademis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau keterangan dalam penelitian ini, antara lain:

- Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017) dalam Mutiarani, *et al.*, (2020:3) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa X.

- Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (2014) dalam Mutiarani, *et.al.*, (2020:3) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan informasi secara langsung dari informan itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan tugas akhir ini.

- Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan pencatatan transaksi dan persediaan barang dagang. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada lima komponen COSO framework.

Hasil dan Pembahasan

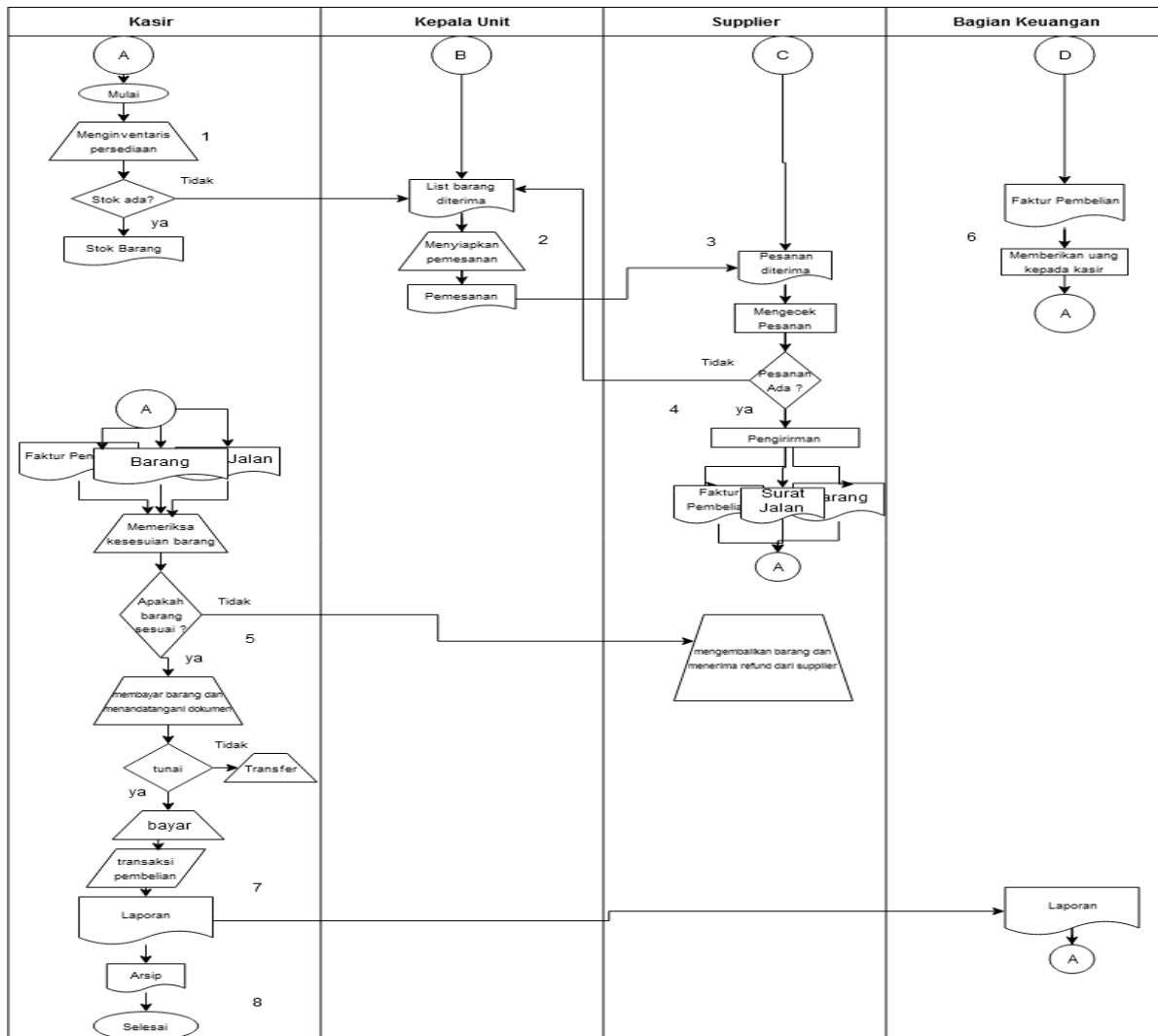
3.1 Hasil Penelitian

Secara umum, Unit Perdagangan BUM Desa X telah menerapkan sistem pencatatan persediaan berbasis aplikasi digital yang terintegrasi dengan transaksi penjualan. Sistem tersebut digunakan untuk mencatat barang masuk, barang keluar, serta saldo persediaan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara jumlah persediaan fisik dan data persediaan yang tercatat dalam sistem pada saat pelaksanaan stok opname. Selain itu, ditemukan persediaan yang mengalami kerusakan akibat faktor penyimpanan serta barang kadaluwarsa yang disebabkan oleh rendahnya tingkat perputaran persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Hasil wawancara dengan pihak pengelola juga menunjukkan bahwa proses pengawasan persediaan masih menghadapi kendala, terutama terkait pemisahan fungsi, pengaturan gudang, serta pelaksanaan pemantauan secara berkala. Dokumentasi yang diperoleh, seperti laporan persediaan dan catatan transaksi, menunjukkan bahwa prosedur pencatatan telah berjalan, namun belum maksimal karena belum adanya pemisahan fungsi.

3.2 Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Unit Perdagangan BUM Desa X Berdasarkan Kerangka COSO Framework

Sistem pengendalian internal pada Unit Perdagangan mencakup prosedur pembelian dan pengeluaran barang. Prosedur ini menjadi dasar untuk menghindari kehilangan, kerusakan dan kesalahan pencatatan persediaan.

3.2.1 Prosedur Pembelian Barang pada Unit Perdagangan BUM Desa X



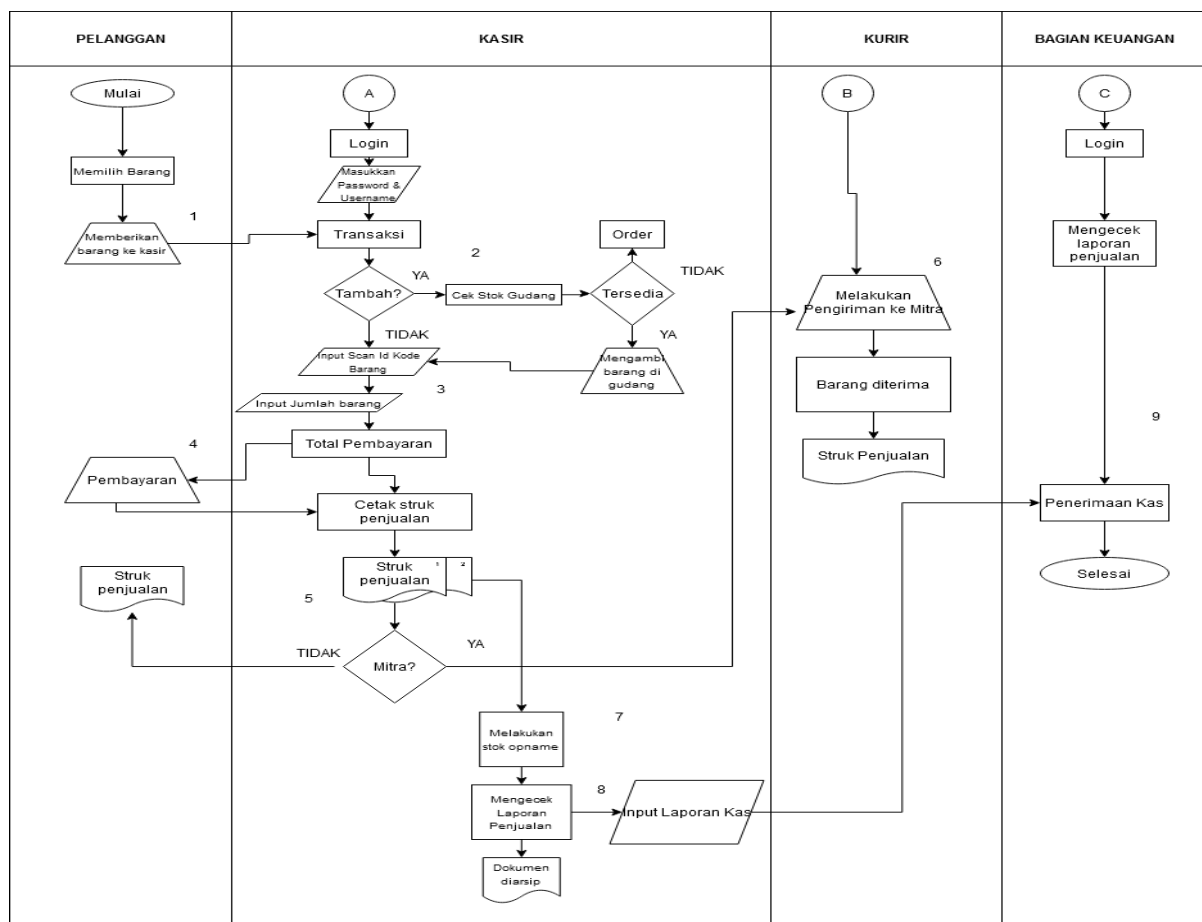
Gambar 3.1 Flowchart Sistem Pembelian Unit Perdagangan BUM Desa X
 Sumber: BUM Desa X(2025)

Penjelasan gambar 3.1 prosedur pembelian barang pada Unit Perdagangan BUM Desa X dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Kasir melakukan pengecekan persediaan dan membuat rincian barang yang akan dipesan, kemudian melaporkan data tersebut kepada kepala unit melalui via whatsapp;
2. Kepala unit menanggapi laporan data dari kasir dengan melakukan pemilihan supplier yang sesuai dengan data barang yang dibutuhkan. Setelah itu, kepala unit melakukan pemesanan melalui via whatsapp.

3. Supplier melakukan pengecekan barang ketika mendapatkan pesanan. Jika barang kosong, maka supplier akan menghubungi kepala unit. Sedangkan jika pesan tersedia maka selanjutnya akan melakukan pengiriman;
4. Supplier melakukan pengiriman dengan membawa faktur pembelian, surat jalan, dan barang;
5. Kasir melakukan pengecekan barang yang telah dikirim sesuai dengan faktur pembelian. Jika terdapat kekurangan atau kerusakan, maka pada waktu itu kasir melakukan komunikasi dengan pihak supplier melalui kurir. Kurir akan mengkonfirmasi kepada supplier dan memberikan jawaban akan memberikan refund dan mengambil barang yang rusak;
6. Sebelum melakukan pembayaran, kasir memberikan faktur pembelian kepada bagian keuangan untuk meminta pembayaran. Pembayaran bisa berupa tunai melalui kurir dan transfer kepada supplier;
7. Kasir melakukan transaksi pembelian melalui aplikasi digital yang tersedia sekaligus melakukan transaksi pengeluaran kas yang ditandatangani oleh bagian keuangan;
8. Kasir melakukan arsip dokumen dan bukti pengeluaran kas.

3.2.2 Prosedur Penjualan Barang pada Unit Perdagangan BUM Desa X



Gambar 3.2 Flowchart Sistem Penjualan Unit Perdagangan BUM Desa X

Sumber: BUM Desa X(2025)

Penjelasan gambar 3.2 prosedur penjualan barang dagang Unit Perdagangan BUM Desa X dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pelanggan memilih dan memberikan barang kepada kasir;
2. Bagian kasir menerima barang dan menanyai kepada pelanggan apakah menambah barang atau tidak. Jika pelanggan ingin menambah barang tetapi stok di display tidak ada maka, kasir mengambilkan barang digudang jika tersedia, sedangkan jika tidak tersedia maka, kasir melakukan list data untuk pemesanan barang;
3. Setelah barang yang dibutuhkan pelanggan sesuai, kasir melakukan input scan kode barang ke alat scan yang terhubung dengan aplikasi kasir, menginput jumlah barang dan menginfokan kepada pelanggan total pembayaran;
4. Pelanggan membayar dan kasir menghitung uang yang dibayarkan;
5. Kasir melakukan input nominal uang pembayaran dan melakukan transaksi penjualan sehingga bukti struk penjualan keluar. Struk terdiri dari dua rangkap, yaitu untuk pelanggan dan rangkap dua untuk kasir sebagai arsip. Untuk pelanggan, struk dan barang akan diberikan langsung oleh kasir beserta kembalian;
6. Sedangkan untuk mitra, struk dan barang akan dikirimkan oleh kurir yang bertugas sebagai kasir ketika jam tidak produktif.
7. Setelah melakukan transaksi penjualan, kasir melakukan stok opname persediaan barang.
8. Kasir mengecek laporan penjualan yang telah ditransaksi dan menginput laporan kas yang dilaporkan kepada bagian keuangan setiap akhir sif.
9. Bagian keuangan memantau transaksi Unit Perdagangan melalui aplikasi digital dan menerima laporan kas dari kasir serta mencocokkan dengan saldo di aplikasi. Setelah itu laporan penjualan selesai.

3.2.3 Unsur Sistem Pengendalian Internal Unit Perdagangan BUM Desa X

Unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang pada Unit Perdagangan BUM Desa X meliputi:

1. Memiliki Struktur Organisasi yang dibuat untuk melakukan pemisahan fungsi dan tugas dalam mengelola persediaan barang. Direktur selaku pimpinan BUM Desa X membuat tugas serta tanggung jawab dan diberitahukan secara lisan kepada setiap karyawan, agar karyawan memahami tanggung jawab yang telah diberikan;
2. Unit Perdagangan BUM Desa X belum maksimal dalam memberikan hak otorisasi transaksi dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia sehingga semua transaksi digitalisasi dilakukan satu pintu oleh kasir tetapi masih diotorisasi oleh pihak-pihak tertentu;
3. Dokumen dan catatan yang memadai, seperti : dokumen pembelian, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas. Semua dokumen tersip oleh kasir sehingga memudahkan auditor

internal atau pihak yang diberikan kewenangan untuk memeriksa kebenaran transaksi. Serta laporan stok yang disusun secara digital dengan disertai laporan stok opname setiap akhir bulan yang masih belum efektif.

4. Karyawan yang tingkat kecapakannya sesuai dengan tanggungjawabnya. Unit perdagangan melakukan penerimaan karyawan dengan memberikan syarat-syarat seperti warga lokal, tingkat pendidikan, tes tulis dan tes wawancara oleh direktur BUM Desa. Dalam hal ini, yang diutamakan adalah loyalitas dari karyawan dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

3.2.3 Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Unit Perdagangan Berdasarkan COSO Framework

Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa X dilakukan dengan mengacu pada lima komponen COSO framework, Diantaranya:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada Unit Perdagangan BUM Desa X telah dibangun melalui penerapan nilai integritas, etika kerja, dan orientasi pelayanan. Nilai-nilai tersebut disosialisasikan melalui arahan pimpinan dan rapat evaluasi berkala. Secara struktural, organisasi telah memiliki pembagian fungsi yang jelas. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perangkapan tugas, khususnya pada fungsi kasir dan kepala unit, yang berdampak pada lemahnya pemisahan fungsi dan meningkatkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Penetapan tanggung jawab dan otoritas telah diatur melalui SOP, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten akibat keterbatasan sumber daya manusia.

2. Penilaian Risiko

Unit Perdagangan BUM Desa X menghadapi berbagai risiko operasional, antara lain ketidaksesuaian jumlah barang saat penerimaan dan pengeluaran, keterlambatan pengiriman dari pemasok, kesalahan perhitungan fisik persediaan, serta risiko kerusakan barang akibat kondisi gudang yang kurang memadai. Upaya pengendalian risiko telah dilakukan melalui konfirmasi dengan pemasok, pelaksanaan stok opname, serta penanganan keluhan pelanggan. Namun, penilaian risiko belum dilakukan secara formal dan terstruktur, sehingga pengendalian bersifat reaktif.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian telah diterapkan melalui otorisasi transaksi, penggunaan dokumen pendukung, pengendalian akses, dan verifikasi independen. Otorisasi dilakukan berdasarkan batasan nilai transaksi dan jenjang kewenangan. Pencatatan transaksi dan persediaan didukung oleh sistem digital, serta dilakukan pemeriksaan melalui stok opname dan rekonsiliasi data.

Meskipun demikian, pemisahan tugas belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat perangkapan fungsi dalam penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran barang.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi persediaan pada Unit Perdagangan BUM Desa X telah mendukung pencatatan transaksi dan pemantauan stok secara digital. Informasi operasional dikomunikasikan melalui koordinasi harian antar petugas, rapat internal, serta laporan kepada manajemen. Komunikasi dengan pihak eksternal, seperti pemasok dan pelanggan, dilakukan untuk mendukung kelancaran transaksi dan penyelesaian keluhan. Namun, dokumentasi komunikasi dan tindak lanjut temuan belum sepenuhnya terdokumentasi secara formal.

5. Pemantauan

Pemantauan pengendalian internal dilakukan oleh manajer operasional dan auditor internal melalui pemeriksaan dokumen, stok opname, serta evaluasi laporan keuangan dan operasional, akan tetapi, kegiatan pemantauan belum dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, sehingga pengawasan cenderung bersifat insidental. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemantauan melalui penjadwalan pemeriksaan berkala dan optimalisasi sistem digital sebagai alat deteksi dini. Pada tabel 3.1 penulis menyajikan kesimpulan berdasarkan pembahasan terkait penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berdasarkan COSO framework pada Unit Perdagangan BUM Desa X sudah sesuai atau belum.

Tabel 3.1 Perbandingan Internal COSO Framework dengan Sistem Pengendalian Internal Unit Perdagangan BUM Desa X

Komponen COSO Framework	Prinsip COSO Framework	Pengendalian Internal Unit Perdagangan BUM Desa X	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	1. Nilai Integritas dan Etika: Organisasi yang terdiri dari dewan direksi dan manajemen, dan personilnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.	Integritas dan Nilai etika yang telah ditetapkan Unit Perdagangan BUM Desa X adalah dengan menerapkan nilai-nilai BUM Desa diantaranya: Profesional, partisipatif, perbaikan terus menerus, pengutamaan pelanggan dan berintegritas sesuai dengan Organisasi dan tata kerja kepegawaian.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan <i>COSO framework</i> .
	2. Independensi Dewan & Pengawasa: dewan/pimpinan melakukan pengawasan independen.	Terdapat Badan Pengawas, namun fungsi pengawasan persediaan belum berjalan optimal dan tidak terjadwal rutin.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal <i>COSO framework</i> .
	3. Struktur Organisasi,	Struktur Organisasi yang diterapkan pada Unit	Belum sesuai dengan konsep pengendalian

	Wewenang, dan Tanggung Jawab: Manajemen menetapkan struktur, jalur pelaporan, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas.	Perdagangan BUM Desa X disusun berdasarkan tugas dan wewenang dari setiap fungsi yang ada di BUM Desa, setiap bagian divisi telah mempunyai <i>jobdesc</i> masing-masing dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Namun, pada bagian kasir masih terdapat rangkap tugas dalam penerimaan, penjualan, pengeluaran kas yang dilakukan oleh satu karyawan.	berdasarkan COSO <i>framework</i> , karena terdapat pekerjaan yang dirangkap oleh karyawan kasir dalam penerimaan dan pengeluaran barang.
	4. Komitmen terhadap Kompetensi: Organisasi memastikan bahwa staf memiliki kemampuan dan pelatihan yang memadai.	Karyawan telah bekerja sesuai kemampuan terkait pengelolaan persediaan dan aplikasi Viatech.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	5. Akuntabilitas: Organisasi menetapkan mekanisme akuntabilitas untuk mendorong kinerja dan integritas.	Akuntabilitas diterapkan melalui laporan rutin ke Direktur dan pembagian tugas yang jelas.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
Penilaian Resiko	6. Penetapan Tujuan yang jelas.	Unit Perdagangan memiliki tujuan operasional dan pengendalian persediaan.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	7. Mengidentifikasi, menganalisa, dan mengelola risiko terkait persediaan dalam aktivitas operasional perusahaan.	Risiko terkait penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang telah dipahami secara operasional.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	8. Penilaian Risiko Fraud	Belum ada prosedur formal untuk mengidentifikasi risiko <i>fraud</i> , apalagi mengingat masih ada rangkap tugas bagian kasir.	Belum sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	9. Mengidentifikasi Perubahan yang Signifikan.	Perubahan sistem, kebijakan maupun prosedur telah dianalisis dampaknya terhadap persediaan.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
Aktivitas Pengendalian	10. Menetapkan Aktivitas	Pemeriksaan barang telah dilakukan dan penerapan	Telah sesuai dengan konsep pengendalian

	Pengendalian	SOP sudah dilakukan secara konsisten.	internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	11. Pengendalian Akses: hanya personel sah saja yang memiliki akses pada aset perusahaan.	Pengendalian akses yang dilakukan oleh Unit Perdagangan BUM Desa X adalah dengan menyimpan dokumen terkait persediaan di dalam rak dan hanya pihak berwenang yang dapat mengaksesnya. Dan penggunaan aplikasi digital mempunyai <i>password</i> yang berbeda setiap karyawan.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	12. Pengendalian melalui Kebijakan dan Prosedur.	Unit Perdagangan BUM Desa X sudah memiliki SOP pembelian & penjualan untuk membantu mengendalikan persediaan barang dagang dan kepatuhan karyawan dalam melakukan tanggung jawabnya.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	Pemisahan Tugas: aktivitas pengendalian paling penting yang bertujuan untuk meminimalkan fungsi yang tidak boleh disatukan. Pemisahan tugas bermacam-macam bentuknya, tergantung pada berbagai kewajiban tertentu yang akan dikendalikan.	Unit Perdagangan BUM Desa X sudah melakukan pemisahan tugas pada setiap bagian divisinya. Namun dalam operasionalnya bagian kasir masih merangkap sebagai kurir dan mengatur pergudangan. Hal ini terjadi karena minimnya sumber daya manusia.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	Otorisasi Transaksi & Catatan Akuntansi: Memastikan bahwa semua transaksi yang diproses oleh sistem merupakan transaksi yang valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen serta mempunyai jejak audit berbagai peristiwa ekonomi.	Unit Perdagangan BUM Desa X telah melakukan otorisasi dalam transaksi pada setiap dokumennya terkait persediaan pada pembelian, penjualan, penerimaan, dan pengeluaran barang, yang mana transaksi tersebut hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	Verifikasi Independen : Pemeriksaan independen sistem	Direktur selaku pimpinan BUM Desa dalam mengidentifikasi kesalahan selalu mengadakan rapat	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .

	akuntansi yang mengidentifikasi kesalahan dalam penyajian.	pada setiap tiga bulan bersama karyawan BUM Desa dengan melaporkan kinerja BUM Desa serta mencari solusi apabila terdapat kesalahan secara bersama-sama.	
Informasi dan komunikasi	13. Informasi Berkualitas dan Relevan : terdiri dari <i>record</i> dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan untuk menghitung berbagai aset dan kewajiban yang terkait di dalamnya.	Penerapan informasi dan komunikasi oleh Unit perdagangan BUM Desa X dilakukan pada saat penerimaan dan pengeluaran barang gudang yang melibatkan beberapa fungsi yang terkait, seperti bagian keuangan dan bagian kasir. Informasi tersebut berupa dokumen yang diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, komunikasi antar divisi juga terjalin dengan baik.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	14. Komunikasi Internal	Komunikasi antar divisi berjalan sehingga memudahkan karyawan melakukan operasionalnya.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	15. Komunikasi Eksternal	Komunikasi dengan <i>supplier</i> berjalan dengan baik dan terdokumentasi.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
Pengawasan	16. Evaluasi Berkelanjutan : proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan, melakukan evaluasi secara berkala.	Pengawasan yang diterapkan oleh Unit Perdagangan BUM Desa X terkait persediaan adalah direktur memberikan wewenang kepada auditor internal untuk mengawasi persediaan barang dagang. Penggunaan CCTV pada gudang juga sebagai bentuk pengawasan persediaan barang dalam gudang dan rak.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .
	17. Pelaporan Kekurangan	Kekurangan pengendalian dilaporkan secara tertulis dan lisan oleh pihak pengawas terkait.	Telah sesuai dengan konsep pengendalian internal berdasarkan COSO <i>framework</i> .

Sumber: BUM Desa X, 2025

3.2 Solusi atas Permasalahan

Berdasarkan hasil evaluasi pengendalian internal persediaan menggunakan kerangka COSO framework, diperlukan sejumlah langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada Unit Perdagangan BUM Desa X. Perbaikan difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada lima komponen COSO, dengan prioritas pada aspek *control environment*. Pada aspek *control environment*, kelemahan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, perangkapan tugas antara kasir dan kepala unit, serta kondisi gudang yang belum tertata dengan baik. Kondisi tersebut melemahkan prinsip pemisahan fungsi dan berdampak pada rendahnya efektivitas pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan penataan ulang struktur organisasi dengan pemisahan fungsi kasir, administrasi, dan pengelolaan persediaan secara lebih tegas. Selain itu, penyusunan uraian tugas yang lebih spesifik perlu dilakukan untuk meningkatkan kejelasan tanggung jawab, disertai penguatan budaya kerja melalui briefing operasional rutin dan supervisi langsung. Dari aspek *risk assessment*, meskipun unit usaha telah mengidentifikasi risiko operasional dasar, penilaian risiko belum dilakukan secara formal dan belum mencakup risiko kecurangan (*fraud*). Perangkapan tugas yang masih terjadi meningkatkan potensi kesalahan dan kecurangan yang sulit terdeteksi. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan pemetaan risiko yang lebih komprehensif, termasuk risiko *fraud*, serta penyederhanaan alur kerja yang disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia agar pengendalian dapat berjalan lebih efektif. Pada komponen *control activities*, solusi yang dapat diterapkan meliputi optimalisasi pencatatan transaksi secara digital melalui aplikasi yang digunakan, pelaksanaan stok opname secara berkala, serta penggunaan checklist sederhana untuk pengawasan harian. Penataan ulang gudang, seperti pemberian label barang, pengaturan rak, dan pemisahan jenis produk, juga perlu dilakukan untuk mendukung akurasi data persediaan dan meminimalkan risiko selisih stok. Selanjutnya, pada aspek *information and communication*, diperlukan penguatan sistem pelaporan yang lebih jelas dan terdokumentasi, baik secara fisik maupun digital. Komunikasi antar pegawai perlu dilakukan secara terstruktur agar permasalahan terkait persediaan dapat segera ditindaklanjuti. Sementara itu, aspek *monitoring* dapat ditingkatkan melalui pemeriksaan rutin atas transaksi, pengecekan fisik persediaan, serta evaluasi kinerja pegawai oleh kepala unit. Dengan penguatan pada kelima komponen COSO tersebut, efektivitas pengendalian internal persediaan pada Unit Perdagangan BUM Desa X diharapkan dapat meningkat meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Unit Perdagangan BUM Desa X menggunakan kerangka COSO framework, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal telah diterapkan, namun belum berfungsi secara optimal pada seluruh komponen. Beberapa prinsip COSO telah dijalankan, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dasar melalui pencatatan dan penggunaan sistem digital. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan yang signifikan pada lingkungan pengendalian akibat perangkapan tugas dan belum kuatnya budaya pengawasan, serta pada penilaian risiko yang belum dilakukan secara formal dan belum mencakup risiko kecurangan (*fraud*). Selain itu, pelaksanaan pengawasan belum dilakukan secara berkesinambungan dan belum terdokumentasi secara sistematis. Dengan demikian, sistem pengendalian internal persediaan pada Unit Perdagangan BUM Desa X telah berjalan, namun

belum sepenuhnya memenuhi seluruh prinsip COSO framework, sehingga masih memerlukan penguatan agar mampu mendukung pengelolaan persediaan secara efektif dan akuntabel.

Daftar Referensi

- UMMIL, M. M. (2015). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Di Distribution Centre Cabang Bekasi) (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Setyaningsih, A., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Infomasi Pengendalian Persediaan Barang. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 134-143.
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee Of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1209-1220.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302-313.
- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). KPI Untuk Perusahaan Dagang. Raih Asa Sukses.
- Oktaviani, L., & Nuswantara, D. A. (2020). Keterterapan Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal Dalam Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Sidoarjo. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(2), 83-92.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Nufninu, P., & Dawu, L. M. T. (2021). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Hypermart 369 Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 32-40.
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO: Studi Kasus pada UMKM Warung Kopi Limarasa Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422-435.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di perguruan tinggi keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

Mutiarani, R., Zakso, A., & Salim, I. (2020). Implementasi dan Implikasi Full Day School pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).

Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).

Rahmawanti, P., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT. Mica Jaya Pratama. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 38-47.

Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197-210.

Febriani, S., Arif, M., & Nurwani, N. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Menggunakan The Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission (COSO) Pada Distributor Sparepart Kendaraan Bermotor Oriens Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 55-68.